

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan

Penelitian yang berjudul “Perubahan Fungsi Seni *Beluk* Pada Masyarakat Kampung Cikaramas Desa Sukawangi Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang”, mengkaji mengenai musik tradisi dengan menerapkan payung penelitian etnomusikologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan disiplin ilmu antropologi seni, yang menekankan teori fungsi Soedarsono dan teori inisiasi menurut Van Gennep. Pendekatan kedua adalah pendekatan disiplin ilmu pertunjukan berdasar teori Schechner. Pengkajian secara kontekstual dalam penelitian ini dapat dibantu berdasar beberapa disiplin ilmu yaitu teori sosiologi, antropologi budaya, dan teori sosial lainnya. Penggunaan teori dalam analisis dapat dilakukan secara silang, antara teks dan konteks dari beberapa disiplin ilmu yang disebut dengan pendekatan multidisiplin. Namun secara garis besar penelitian ini berada pada payung keilmuan etnomusikologi.

Metode dalam penelitian merupakan alat untuk mencapai sebuah tujuan. Alwasilah (2009:85) mengungkapkan bahwa: “untuk mencapai tujuan penelitian, harus menyiapkan metodenya”. Berdasarkan hal itu untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, secara keseluruhan menggunakan metode kualitatif. Vidich dan Lyman dalam Norman (2009:30) mengungkapkan bahwa: “metode kualitatif yaitu pengamatan realita sosial secara langsung oleh peneliti individual”. Metode kualitatif dalam penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Poerwandari dalam Moleong (1998:3) mengungkapkan bahwa, sebagai berikut.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video. Selanjutnya dijelaskan lagi bahwa: metode penelitian, cara kerja, alat bantu, dan pendekatan, disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka.

Berdasar pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi pustaka. Alasan menggunakan metode kualitatif karena dalam penelitian ini menggambarkan objek apa adanya, yang dilakukan secara sistematis berdasar fakta dan karakter objek sesuai permasalahan penelitian. Hartanto (2009:1) mengungkapkan bahwa: “alasan penggunaan metode kualitatif Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua metode ini sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia”.

Kedua alasan tersebut sangat relevan dengan tujuan penelitian kualitatif yaitu agar peneliti dapat menyesuaikan data dengan kenyataan yang ada, terdapat keterkaitan antar peneliti dengan responden sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hal itu, maka metode kualitatif tepat digunakan untuk menemukan data mengenai perubahan fungsi seni *beluk* pada masyarakat tersebut. Hartanto (2009:5) mengungkapkan bahwa: “penelitian yang bersifat deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek

yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat”.

Berdasar hal itu maka penelitian kualitatif ini bersifat studi intensif, karena dilakukan secara mendalam dengan tujuan untuk mendapatkan data mengenai seni *beluk* sebanyak mungkin. Hartanto (2009:1) mengungkapkan bahwa, sebagai berikut.

Penelitian deskriptif juga dapat dikembangkan ke arah penelitian naturalistik yang menggunakan kasus yang spesifik melalui deskriptif mendalam atau dengan penelitian setting alami fenomenologis dan dilaporkan secara *thick description* (deskripsi mendalam) atau dalam penelitian *ex-postfacto* dengan hubungan antar variabel yang lebih kompleks.

Pemilihan fokus penelitian yang spesifik pada wilayah penelitian yang terbatas, memperkuat ketepatan penggunaan metode ini yang bersifat intensif. Supanggah (1995:96) mengungkapkan bahwa: “studi intensif adalah suatu studi dimana peneliti memilih wilayah tertentu yang terbatas dan memusatkan penelitiannya pada permasalahan tersebut”. Penelitian yang berjudul seperti di atas, menentukan objek penelitian grup Pusaka Jaya Sari Modern di Kampung Cikaramas Desa Sukawangi Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang, dengan fokus penelitian perubahan fungsi seni *beluk* di masyarakat. Jenis metode kualitatif yang bersifat deskriptif ini, tergolong jenis deskriptif asosiatif karena di dalamnya melakukan berbagai analisis data dengan menggunakan teknik triangulasi.

Pendekatan yang digunakan untuk mengungkap permasalahan mengenai perubahan fungsi seni *beluk* pada masyarakat adalah pendekatan antropologi budaya berdasar pandangan teori fungsi Soedarsono, untuk mengkaji fungsi

pertunjukan seni *beluk* di masyarakat. Teori fungsi yang sejalan dengan teori fungsi Soedarsono, digunakan pula teori fungsi menurut Merriam dan ditunjang dengan teori inisiasi menurut Van Gennep. Namun dalam menganalisis fungsinya secara keseluruhan menggunakan teori fungsi Soedarsono. Kedudukan peneliti dalam hal ini adalah sebagai partisipan observer, baik dalam tahap observasi awal, lanjutan dan observasi penyempurnaan yang bertindak sebagai *insider*.

Pendekatan kedua menggunakan pendekatan disiplin ilmu pertunjukan berdasar teori pertunjukan menurut Schener. Teori ini digunakan untuk mengkaji bentuk pertunjukan dari awal atau persiapan pertunjukan, tengah atau jalannya pertunjukan, dan akhir atau penutupan pertunjukan seni *beluk*. Secara teks dan konteks analisis musik, penelitian ini berdasar keilmuan etnomusikologi. Hal yang terkait dalam analisis musik yaitu menentukan struktur musik sebagai ciri dari sebuah gaya, dianalisis berdasar ilmu etnomusikologi. Elemen-elemen gaya dalam menganalisis musik meliputi aspek-aspek bentuk musikal, seperti interval melodi, pola-pola ritme, kontur melodi, arah gerak melodi, ukuran melodis, nilai-nilai durasi, struktur formal, ornamentasi, tangga nada, nada, bar dan tempo. Sebelum dianalisis lagu pada seni *beluk*, terlebih dahulu ditranskripsi melalui telinga yang direkam terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang tepat dari nyanyian yang akhirnya dapat digunakan untuk mengungkap elemen-elemen musik dalam nyanyian seni *beluk*.

Penganalisisan elemen di atas, dilakukan dalam menganalisis lagu *pupuh* yang digunakan dalam seni *beluk*, serta menganalisis keterkaitan antara *pupuh* yang digunakan dalam kesenian *beluk* dengan *wawacan* yang dibawakan. Hal

yang sering terlupakan dalam menganalisis musik adalah hubungan tingkah laku manusia dengan musik dan suara musik itu sendiri.

Berdasar hal tersebut, maka penelitian ini mengarah kepada pengertian yang lebih dalam tentang musik merupakan suatu gejala universal di dalam masyarakat. Menggunakan dua pendekatan di atas, maka data didapat secara ilmiah dan tidak menimbulkan kontradiksi dan interpretasi menyimpang dari makna yang disajikan sehingga dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kampung Cikaramas Desa Sukawangi Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang berbatasan dengan Kecamatan Rancakalong dan Kecamatan Tanjung Sari. Memilih lokasi ini dengan alasan karena grup seni *beluk* yang berada di Dusun tersebut memiliki kekhasan yang unik baik dari segi musikalnya maupun dari bentuk penyajiannya, sehingga menumbuhkan daya tarik tersendiri yang mempengaruhi terhadap fungsinya di masyarakat.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah kesenian *beluk*, dan objeknya adalah grup Pusaka Jaya Sari Modern, yang beralamat di Kampung Cikaramas Desa Sukawangi Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. Alasan grup ini menjadi objek

dalam penelitian ini karena grup seni *beluk* Pusaka Jaya Sari Modern merupakan cikal bakal dari grup kesenian *beluk* yang ada di daerah tersebut. Berdasarkan informasi bahwa di desa ini terdapat 12 grup dan pimpinan grupnya adalah personil dari grup tersebut. Hal lain yang menjadi pertimbangan memilih grup ini sebagai objek penelitian karena grup tersebut mengembangkan dan membuat inovasi dalam pertunjukan seni *beluk*, sehingga memiliki ciri khas tersendiri. Berdasar hal tersebut maka memilih grup tersebut sebagai objek dalam penelitian ini tepat.

C. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian kualitatif secara garis besar dibedakan atas tiga tahap, yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap *selection*. Penelitian ini pun menggunakan tiga tahap tersebut di atas.

1. Tahap Orientasi atau Deskripsi

Tahap ini merupakan tahap persiapan pengumpulan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan pencarian lokasi grup seni *beluk*, dilanjutkan dengan pendekatan pada pimpinan dan pemain grup seni *beluk* Pusaka Jaya Sari Modern. Permohonan ijin melakukan penelitian pada grup tersebut. Selanjutnya peneliti memproses administrasi untuk melakukan penelitian ke lapangan.
- b. Menyiapkan pedoman observasi dan wawancara untuk pimpinan grup tersebut yaitu OS, dan pemain seni *beluk* lainnya yaitu Ade, Suparman, Enceng

Rohana, serta Ai sebagai masyarakat pendukungnya. Proses ini terlebih dahulu dikonsultasikan pada pembimbing.

- c. Menghubungi subyek penelitian untuk melakukan persetujuan jadwal observasi dan wawancara kepada pimpinan grup tersebut, guna mendapatkan data awal sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan.

2. Tahap Eksplorasi.

Tahap ini merupakan kegiatan reduksi segala informasi dan implementasi kegiatan pengumpulan data yang meliputi:

- a. Melakukan wawancara dengan pimpinan grup seni *beluk* Pusaka Jaya Sari Modern OS mengenai: (1) sejarah terbentuknya grup tersebut; (2) bentuk pertunjukan seni *beluk*; (3) lagu-lagu pupuh yang digunakan; (4) ciri khas seni *beluk* termasuk ornamentasinya; (5) teknik vokal; (6) dalam acara apa saja seni *beluk* dipertunjukkan; (7) proses regenerasi dan pembelajarannya. Pertanyaan lainnya mengenai; wawacan yang digunakan, keterkaitan pupuh dengan wawacan, makna simbolik dalam seni *beluk*, makna seni *beluk* bagi pemain, cara belajar seni *beluk*, manajemen grup seni *beluk* ditanyakan pada pemain lainnya. Makna seni *beluk* bagi masyarakat ditanyakan pada orang yang hajatan.
- b. Melakukan observasi terhadap pertunjukan seni *beluk* dan masyarakat penikmatnya dalam acara 40 hari kelahiran bayi dan syukuran desa, yang dilakukan sejak persiapan pertunjukan, jalannya pertunjukan awal sampai akhir pertunjukan.

- c. Melakukan observasi sikap masyarakat terhadap pertunjukan seni *beluk* untuk mengetahui kebermaknaan seni *beluk* guna mengetahui fungsi seni *beluk* di masyarakat.
- d. Melakukan studi dokumentasi terhadap pertunjukan seni *beluk* dan dokumen-dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini.
- e. Melakukan studi pustaka untuk melengkapi data sebagai landasan teori dan membandingkan data yang didapat dari lapangan berdasar teori atau hasil penelitian terdahulu.

3. Tahap *Selection*

Tahap ini merupakan kegiatan pengecekan terhadap kebenaran data, serta informasi yang dikumpulkan agar hasil penelitian lebih akurat. Kegiatan ini meliputi:

- a. Melakukan analisis terhadap data dan informasi yang dikumpulkan.
- b. Meminta penjelasan lebih lanjut kepada informan jika dianggap perlu untuk melengkapi data yang diperlukan.
- c. Mengecek kembali kebenaran data dan informasi yang dikumpulkan dengan melakukan studi pustaka dan observasi kembali dengan membawa observer lain untuk menanyakan topik yang sama.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data di lapangan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi pustaka.

Observasi dilakukan untuk mengamati segala hal mengenai seni *beluk* dan lingkungan sekitarnya. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data mengenai bentuk pertunjukan dan fungsi seni *beluk* dari informan. Studi dokumentasi dilakukan untuk mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian. Studi pustaka dilakukan untuk bahan landasan teori dalam membedah permasalahan penelitian. Bahasan secara terperinci dalam pelaksanaannya terdapat pada pokok bahasan teknik pengumpulan data. Panduan observasi dan wawancara terlampir.

E. Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan suatu penelitian tidak hanya ditentukan oleh tepatnya metode yang digunakan, tetapi tidak kalah pentingnya ketepatan bagaimana proses pengumpulan data di lapangan. Jika pengumpulan data dilakukan dengan teknik yang salah maka data yang diinginkan tidak akan sesuai dengan kebutuhan. Nasution (1988:56) dalam Kostawa (2009:50) mengemukakan bahwa: “keberhasilan dalam suatu penelitian kualitatif sangat tergantung pada ketelitian dan kelengkapan catatan lapangan yang disusun peneliti. Catatan lapangan dapat disusun berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumenter”.

Berdasar pada pendapat di atas, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data sedetail mungkin sehingga data didapat dengan akurat.

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung yaitu peneliti bertindak sebagai *participant observation*, hal ini dimaksudkan agar peneliti mengetahui secara langsung berbagai hal berkaitan dengan seni *beluk* pada grup Pusaka Jaya Sari Modern termasuk fenomena-fenomena yang terjadi di dalamnya. Observasi ini bertujuan agar peneliti mendapatkan data sedetail mungkin sehingga memudahkan peneliti untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan memaknai gejala-gejala yang terjadi di lapangan. Berdasar hal tersebut maka data dari narasumber dapat diperoleh secara langsung. Surakhmad (1994:162) dalam Kostawa (2009:51) mengungkapkan bahwa: “observasi suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala yang diteliti, baik pengamatan ini di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan”. Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada kondisi yang sebenarnya tanpa rekayasa, dalam konteks pertunjukan seni *beluk* grup Pusaka Jaya Sari Modern peneliti bertindak sebagai apresiator.

Observasi dilakukan dalam tiga tahap yaitu observasi pendahuluan, lanjutan, dan penyempurnaan. Observasi pendahuluan dilakukan untuk mendapatkan objek penelitian yang terpilih, dalam penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali yaitu pada tanggal 3 dan 12 Desember 2009, serta 10 Januari 2010. Observasi penjajagan untuk memastikan kebenaran eksistensi grup seni *beluk* tersebut. Tahap kedua observasi lanjutan, dilakukan beberapa kali yaitu untuk mendapatkan data baik berupa pengamatan tingkah laku masyarakat sekitar

dan sikap para pelaku seni kaitannya dengan seni *beluk* serta observasi pertunjukan seni *beluk* yang dilakukan pada tanggal 11 Januari 2011 dalam upacara syukuran Desa dan tanggal 22 Pebruari 2011 dalam upacara *hurip* bayi di usia 40 hari.

Hal yang diobservasi adalah jalannya pertunjukan seni *beluk* serta sikap pelaku seni dan masyarakat terhadap pertunjukan kesenian *beluk*. Suasana yang didengar dan terlihat merupakan data atau informasi yang diobservasi secara langsung. Tahap ketiga adalah tahap penyempurnaan data yang didapat atas kekurangannya, serta untuk menguji validitas data dengan cara melakukan observasi bersama observer lain.

Langkah awal persiapan observasi dalam setiap tahapannya yaitu menyiapkan catatan, instrumen penelitian, dan peralatan yang diperlukan selama observasi, seperti alat perekam audio untuk merekam selama kegiatan observasi dan foto yang digunakan untuk medokumentasikan semua kegiatan observasi. Hal ini dilakukan untuk menggali aspek-aspek:

- a. Mengamati proses aktivitas kegiatan yang terjadi pada pertunjukan seni *beluk wawacan* Danumaya di lingkung seni *beluk* Pusaka Jaya Sari Modern.
- b. Mencatat dan mendokumentasikan gerak gerak dan prilaku informan dan lingkungan sekitar untuk mendapatkan informasi tentang fungsi seni *beluk* di masyarakat tersebut.
- c. Mencatat situasi peristiwa yang berhubungan dengan aktivitas kegiatan seni *beluk* di lingkung seni Pusaka Jaya Sari Modern dalam hal penyajian seni

beluk dari mulai latihan sampai penyajiannya pada pertunjukan kesenian *beluk*.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan langsung kepada responden dan informan dengan teknik wawancara terstruktur dan wawancara tak-terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan untuk meraih keakuratan data dari karakteristik yang dapat di-kode-kan perilaku dalam berbagai katagori yang telah ditetapkan. Hal ini diawali dengan mempersiapkan pedoman wawancara secara terstruktur dalam bentuk uraian melalui lisan dengan menggunakan bahasa ibu. Wawancara tak-terstruktur digunakan untuk memahami kompleksitas perilaku anggota masyarakat tanpa adanya kategori prioritas yang dapat membatasi kekayaan data yang diperoleh. Kedua teknik wawancara ini dapat dilakukan secara berdampingan dalam satu fokus penelitian.

Wawancara dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melalui wawancara secara langsung (*personal* atau *Face Interview*) dan wawancara dengan melalui telepon (*Telephone Interview*).

a. Wawancara secara langsung (*personal* atau *Face Interview*)

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang diinginkan guna melengkapi data primer dalam penelitian ini, sehingga tatap muka atau komunikasi secara langsung antara peneliti dengan subjek yang diteliti perlu dilakukan. Wawancara dilakukan di beberapa tempat yaitu di rumah OS pimpinan kesenian *beluk* grup tersebut, di rumah Ai yang melakukan hajatan yang

beralamat di Kampung Cikaramas Desa Pasigaran Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang.

b. Wawancara melalui Telepon (*Telephone Interview*)

Teknik ini dapat mengatasi kelemahan wawancara tatap muka, selain ekspresi peneliti dan responden tidak dapat saling melihat juga keuntungan geografis yang berimbas pada masalah finansial yang relatif lebih mudah, murah dan lebih cepat. Namun dalam pelaksanaannya terjadi beberapa kendala teknis yang kurang menguntungkan, seperti terputusnya hubungan telepon, terbatasnya jumlah pertanyaan yang dapat diajukan karena durasi pembicaraan dengan telepon antara peneliti dengan subjek yang diteliti paling lama rata-rata antara 5 sampai dengan 10 menit.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap beberapa responden yang diantaranya adalah pimpinan lingkung seni *beluk* Pusaka Jaya Sari Modern yaitu Otong Sujana (71 th) untuk mendapatkan data mengenai sejarah terbentuknya grup Pusaka Jaya Sari Modern, bentuk petunjukan, jenis pupuh yang digunakan, kekhasan dari seni *beluk* termasuk ornamentasinya, teknik vokal, proses regenerasi pada grup tersebut termasuk pembelajarannya dan mengetahui *wawacan* yang digunakan pada grup tersebut, dalam acara apa, *pupuh* apa yang digunakan dan keterkaitan *pupuh* dengan *wawacan*. Ade (60 th) untuk mengetahui makna seni *beluk* bagi pemain dan makna simbolik dalam seni *beluk*, Ade Suparman (35 th) sebagai pemain dan menejer grup tersebut. Data yang ditanyakan pengolahan penghasilan, pengaturan pementasan, makna seni *beluk* menurut generasi muda. Enceng Rohana (40 th) data yang ditanyakan mengenai

cara belajar seni *beluk* di grup tersebut menurut pemain serta ornamentasi dalam *membeluk*.

Pemain yang lain seperti Domo (50 th), Aso (40 th), Ade (42 th), Dia (65 th) melengkapi jawaban dari rekan-rekannya. Ai orang yang hajat data yang didapat mengenai makna seni *beluk* menurut masyarakat. Pemerintah setempat menanyakan mengenai dukungan pemerintah terhadap upaya pelestarian seni di daerah tersebut. Hal ini dilakukan untuk menjaring data-data primer yang berkaitan dengan permasalahan bentuk penyajian kesenian *beluk* dan fungsi seni *beluk* pada masyarakatnya. Pedoman wawancara terlampir.

3. Dokumentasi

Teknik dokumenter adalah suatu teknik pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Objek yang diteliti pada konteks ini adalah mengenai perubahan fungsi seni *beluk* di masyarakat, berdasar analisis penyajian seni *beluk* grup Pusaka Jaya Sari Modern pimpinan OS yang beralamat di Kampung Cikaramas Desa Sukawangi Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. Teknik ini dilakukan untuk menghimpun berbagai informasi dan dokumen yang berhubungan dengan penelitian, dokumen-dokumen itu didapat dengan cara merekam proses Penyajian, wawancara tentang seni *beluk*. Dokumentasi lain yang didapat adalah buku cerita *wawacan* dalam tulisan arab, piala penghargaan, dan piagam penghargaan. Data ini didapat secara visual dengan melakukan pemotretan dan perekaman audio visual terhadap pertunjukan.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari data dari sumber skunder baik bentuk tulisan atau bacaan yang berupa buku sumber yang terkait, tesis, sekripsi, jurnal, laporan penelitian, artikel budaya, dokumen pribadi dan karya ilmiah lainnya yang terkait dengan topik ini. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya duplikasi ihwal studi yang dilakukan peneliti dan sebagai referensi dalam penelitian ini, serta sebagai landasan teori dalam memecahkan permasalahan yang diteliti.

F. Pengolahan Data

Data-data yang terkumpul dalam penelitian harus diolah, agar data yang didapat menjadi bermakna yaitu dengan cara melakukan analisis dan interpretasi sehingga mempertajam kepekaan terhadap data yang terkumpul. Langkah tersebut membantu untuk mempermudah dalam pengkategorisasian data serta uji validitas untuk menghindari bias dan reactivity terhadap data yang didapat. Ancaman ini akan timbul apabila dalam pemilihan dan pengolahan data dalam hal ini mengenai seni *beluk* tidak tepat dan tidak lengkap. Berdasar hal tersebut maka data yang didapat harus serinci dan sedetail mungkin, sehingga dapat menghalau ancaman terhadap kesahehan, keistiqomahan penelitian yang kita lakukan, dalam hal ini adalah mengenai perubahan fungsi seni *beluk* pada masyarakat dalam *wawacan Danumaya*.

Pengolahan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu mengenai bentuk penyajian kesenian *beluk* dan fungsi seni *beluk* pada masyarakat. Bukti fisik berupa photo dan audio visual direduksi sesuai dengan yang dibutuhkan. Kegiatan akhir setelah data yang terkumpul diperkirakan memiliki tingkat kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan, maka dilanjutkan dengan penganalisisan dan penapsiran data.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk memeriksa keabsahan data yang kita ketahui dari hasil penelitian. Proses analisis data dilakukan peneliti dengan melalui tiga pendekatan, yaitu analisis data sebelum di lapangan, analisis data selama di lapangan, dan analisis data setelah di lapangan. Data di atas dianalisis dengan menggunakan triangulasi yaitu pengkajian data dengan cara membandingkan data yang didapat dari beberapa sumber dalam hal ini adalah pimpinan grup dan pemainnya serta masyarakat setempat, yang kemudian beberapa data ditinjau kembali berdasar telaah pustaka, untuk menghasilkan data yang akurat. Wahyudin (2010:4) mengungkapkan bahwa: “triangulasi dalam penelitian berarti para penyelidik dapat meningkatkan penyelidikan-penyelidikan mereka dengan mengumpulkan dan mempertemukan (mengintegrasikan) jenis data berbeda yang membahas fenomena yang sama”. Artinya data yang didapat dari sumber pertama dan seterusnya dapat diintegrasikan berdasar topik dan permasalahan yang ingin dipecahkan.

Analisis data dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data skunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian yang sifatnya masih sementara yang dilanjutkan terhadap analisis data dari lapangan. Observasi awal dalam studi pendahuluan analisis data mana yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian baru dilakukan observasi tahap selanjutnya untuk mendapatkan data dan pengembangan teori selanjutnya. Berdasar langkah-langkah tersebut maka tidak akan terjadi penumpukkan data yang sia-sia, hal ini tidak akan terjadi jika kita lakukan strategi di atas.

Analisis data lanjutan harus diperkuat oleh hasil analisis data pada studi pendahuluan, dengan menganalisis ulang semua hasil observasi dan wawancara. Semua data skunder yang didapat baik audio, visual maupun dokumen berupa foto, dianalisis sebagai penguat data primer. Selama berlangsung penganalisan data awal yang berhubungan dengan topik Seni *Beluk* dalam *wawacan Danumaya* di lingkungan Seni Pusaka Jaya Sari Modern, harus dibuat pengkatagorisasian data ke dalam bagian-bagian yang memiliki keterkaitan. Langkah selanjutnya dilakukan sintesiasi guna disusun menjadi “hipotesis kerja” yang mendalam dan tajam sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, menurut Milles dalam Huberman (1992:15-20) dalam Moleong (2000:91) mengungkapkan bahwa: “Analisis data dilakukan secara intensif secara terus menerus sampai tuntas. Tahap dalam analisis data yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) Penarikan kesimpulan/verifikasi”. Teknik analisis di atas digunakan dalam penelitian ini dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data mentah hasil dari pencatatan di lapangan mengenai seni *beluk* diklasifikasikan berdasarkan aspek permasalahan yang bertujuan mempertajam, memilih dan memfokuskan data sedemikian rupa sehingga tepat sasaran dan kesimpulan akhir dari penelitian mudah dipahami. Penyederhanaan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mereduksi data mentah mengenai kesenian *beluk* berdasar pada permasalahan bentuk penyajian seni *beluk* dan fungsi seni *beluk* di masyarakat.

2. Penyajian

Penyajian data atau display data mengenai seni *beluk* dilakukan agar mempermudah bagi peneliti untuk melihat gambaran data secara keseluruhan yang disajikan dalam bentuk uraian lengkap dan terperinci. Data yang telah direduksi kemudian di tandai data mana yang relevan dengan fokus penelitian serta disajikan dalam sebah laporan penelitian. Setelah direduksi maka data disajikan secara tertulis dan sistematis mengenai bentuk pertunjukan seni *beluk* dan fungsi seni *beluk* di masyarakatnya. Data yang disajikan penulis merupakan kesimpulan atau bahasan temuan.

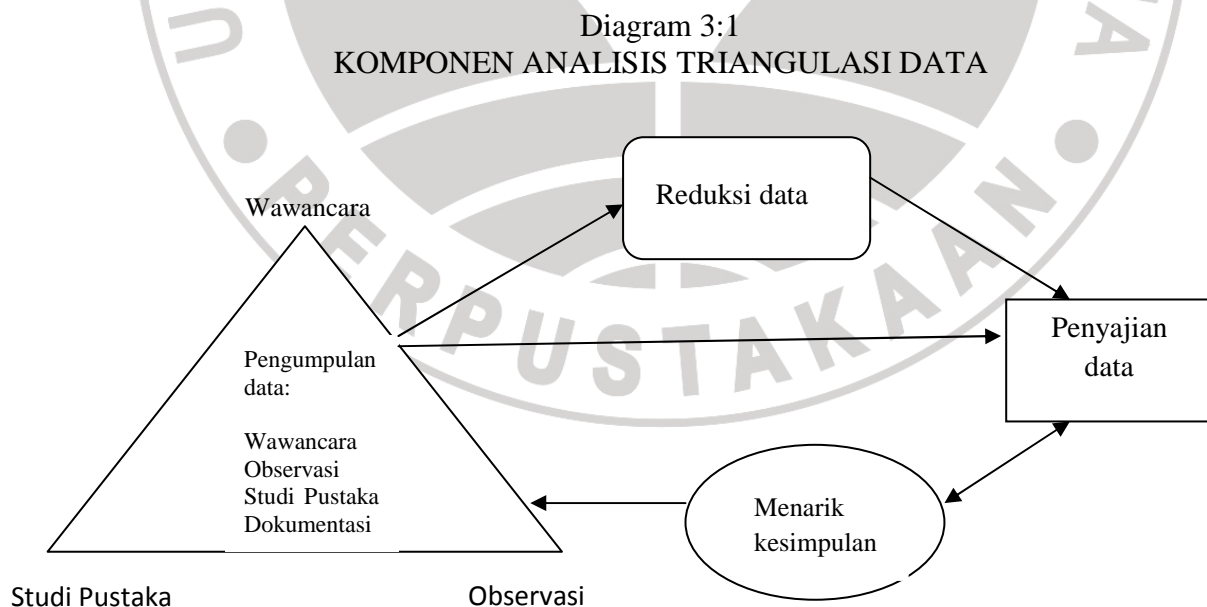
3. Pengambilan kesimpulan/verifikasi

Langkah terakhir dalam analisa adalah pengambilan kesimpulan data. Kesimpulan terhadap analisis data dinyatakan dalam bentuk deskripsi berdasar

pola urutannya. Secara oprasional penafsiran data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi bentuk penyajian kesenian *beluk* dan fungsi seni *beluk* di masyarakat yang sebelumnya dilakukan dengan tahap-tahap:

- a. Mencari data dari sumber tertulis mengenai seni *beluk*.
- b. Menganalisis dan merangkum data dari objek penelitian seni *beluk* pada grup Pusaka Jaya Sari Modern.
- c. Membaca hasil analisis dan merangkuman hasil penelitian secara teliti mengenai bentuk pertunjukan seni *beluk* dan fungsi seni *beluk* di masyarakat pada grup Pusaka Jaya Sari Modern.

Selanjutnya pada tahap akhir peneliti membuat kesimpulan, tetapi setiap kesimpulan dalam tahap penelitian dapat diverifikasi selama penelitian berlangsung. Komponen analisis data di atas, sebagai model interaktif dapat digambarkan sebagai berikut.



Sumber didapat dari Moleong
dibuat skema oleh lilis

H. Penulisan Laporan

Kegiatan akhir setelah data yang telah terkumpul diperkirakan memiliki tingkat kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan dengan berpijak pada pengolahan data dan analisis data yang diperoleh maka tertuang dalam kerangka penulisan berupa deskriptif.

